



## **Motivasi Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Tahun Masuk 2017 Dalam Memasuki Dunia Kerja Sebagai Tenaga Pendidik**

### ***Motivation of 2017 Automotive Engineering Education Study Program Students to Become Teachers***

M. Joko<sup>1\*</sup>, R. Chandra<sup>1</sup>, Toto Sugiarto<sup>1</sup>, Donny Fernandez<sup>1</sup>

#### **Abstrak**

Kajian ini dilakukan atas dasar permasalahan bahwa Tenaga Pendidik seringkali tidak tercukupi untuk sekolah kejuruan negeri dan swasta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Sebuah penelitian menemukan bahwa mahasiswa Teknik Otomotif angkatan 2017 memiliki Motivasi dari dalam (Intrinsik) yang lebih sedikit dibandingkan dengan Motivasi dari luar (Ekstrinsik). Hasil perhitungan diperoleh nilai sig. kecil dari 0,05, yakni berjumlah  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan Motivasi Intrinsik lebih rendah dari Motivasi Ekstrinsik, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik mempengaruhi Tenaga Pendidik secara parsial maupun simultan, dan disimpulkan bahwa ada hubungan masing-masing variabel.

#### **Kata Kunci**

Motivasi, Mahasiswa, Tenaga Pendidik

#### **Abstract**

*This study was conducted on the basis of the problem that there are often not enough teaching staff for public and private vocational schools. The method used in this research is descriptive-quantitative. A study found that Automotive Engineering students class of 2017 have less motivation from within (Intrinsic) compared to outside motivation (Extrinsic). The calculation results obtained sig. smaller than 0.05, which is  $0.000 < 0.05$ . So it can be concluded that intrinsic motivation is lower than extrinsic motivation, and the results show that the variables intrinsic and extrinsic motivation affect educators partially or simultaneously, and it can be concluded that there is a relationship between each variable.*

#### **Keywords**

Motivation, Student, Educators

<sup>1</sup> Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jln. Prof.Dr.Hamka, Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia, 25131

\* [m.joko19980308@gmail.com](mailto:m.joko19980308@gmail.com)

Dikirimkan: 03 Januari 2023. Diterima: 02 Februari 2023. Diterbitkan: 03 Februari 2023.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin manusia dalam hal pengetahuan, sikap, watak dan pola pikir. Kehadiran pendidikan terhadap arus utama masyarakat memiliki nilai dalam menentukan keputusan yang bermuara pada tercapainya kesejahteraan manusia[1]. Masalah yang sering terjadi dalam dunia pendidikan saat ini adalah kekurangan tenaga pendidik yang mengajar di sekolah menengah kejuruan (SMK) dengan status sekolah swasta atau negeri. Kekurangan guru di bidang otomotif ini disebabkan oleh habisnya masa jabatan kerja guru SMK, rekrutmen guru P3K yang sangat terbatas, dan pendidik dengan status honorer yang sangat kecil, sehingga waktu terus tergerus dari waktu ke waktu[2]. Selain itu, lulusan Pendidikan Teknik Otomotif enggan menerima lowongan sebagai Tenaga Pendidik jika bukan berasal dari kampung halaman. Mengenai munculnya permasalahan utama tersebut, kita tahu bahwa Motivasi Intrinsik teknik otomotif untuk menjadi pendidik/pengajar dikatakan rendah. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dirilis Ditjen Pendidikan Kemendikbud dan LK, diketahui masih terdapat kekurangan guru PNS pada jenjang pendidikan SMK, meskipun didukung oleh guru honor, Guru Tidak Tetap (GTT) dan Guru Tetap Yayasan (GTY).

Universitas Negeri Padang merupakan perguruan tinggi negeri yang kampus pusatnya berada di kota Padang. Universitas dengan lembaga terakreditasi yang diakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). UNP memiliki delapan fakultas dengan jalur pendidikan dan non pendidikan. Salah satu program studi yang ada di Departemen Teknik Otomotif adalah Pendidikan Teknik Otomotif. Program sarjana Pendidikan Teknik Otomotif difokuskan untuk menghasilkan lulusan masa depan yang mahir dalam tenaga pendidik bidang otomotif dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman. Program studi pendidikan teknik otomotif bertujuan menghasilkan tenaga pendidik jenjang SMK yang profesional, namun pada kenyataannya lulusan pendidikan teknik otomotif tidak sepenuhnya terserap oleh SMK dalam menjadi tenaga pendidik. salah satu faktor yang mempengaruhi adalah motivasi intrinsik.

### Motivasi

Motivasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Karena dengan adanya motivasi maka seseorang akan memiliki semangat untuk mencapai tujuan yang diinginkan[3]. Secara khusus, orang yang bermotivasi tinggi dikatakan menunjukkan tindakan, dorongan, dan antusiasme untuk mencapai tujuan mereka menjadi seorang pendidik. Oleh karena itu, motivasi bermakna ketika suatu keadaan menggerakkan seseorang atau menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang dilakukan dalam keadaan sadar[4]. Jadi motivasi sangat membutuhkan arahan, kerja keras dan berusaha untuk berprestasi adalah perjuangan yang perlu dipupuk. Jika seseorang berpandangan positif terhadap sesuatu, mereka cenderung berkeinginan masuk ke wilayah tersebut, dan jika pandangan sebaliknya negatif, mereka cenderung menjauh dari apa yang tidak mereka sukai.

### Tujuan motivasi

Motivasi tentu memiliki tujuan, dan diharapkan tujuan motivasi bersifat positif sehingga orang yang termotivasi dapat dengan mudah mencapai tujuan dan sasaran pekerjaan/profesionalnya[1]. Berikut adalah beberapa tujuan motivasi: Meningkatkan moral dan kepuasan, meningkatkan kepuasan kerja, menjaga stabilitas pribadi, meningkatkan disiplin, membangun prinsip dan hubungan yang baik, membangkitkan loyalitas, kreativitas dan partisipasi, meningkatkan kesejahteraan pribadi, membangun didalam dirinya rasa tanggung jawab atas tugas yang dipercayakan kepadanya, dan meningkatkan kinerja individu.

### Macam-macam Motivasi

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik muncul dari pengaruh yang berasal didalam diri individu itu sendiri, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, dengan kata lain menggambarkan motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu membawa dorongan dan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang tidak memerlukan rangsangan atau pengaruh luar[1].

## 2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari lingkungan individu, motivasi aktif, dan berfungsi dengan rangsangan eksternal. Hal ini mengarah pada fakta bahwa keadaan individu kemungkinan besar terus berubah dan motivasi ekstrinsik berperan dalam diri seseorang [1].

## Tenaga Pendidik

Pendidik adalah anggota masyarakat yang ditunjuk untuk melayani dan membantu penyelenggaraan pendidikan. Pendidik bertanggung jawab atas penyampaian pendidikan kepada kelompok siswa sebagai sasaran. Ditinjau dari aspek pembelajaran, peran pendidik (guru, dosen, tutor, trainer, pamong, widyaiswara, dan sejenisnya) dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun yang dapat dimanfaatkan dalam proses perkembangan pembelajaran dengan sangat cepat [5]. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah figur otoritas yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan bertanggung jawab kepada pegawai di dalam dan di luar otoritas yang bertanggung jawab.

## Tujuan Tenaga Pendidik

Tujuan mengelola staf pendidik dan bukan pendidik berbeda dengan mengelola sumber daya manusia dalam konteks sektor korporasi[6]. Dalam dunia pendidikan, tujuan manajemen sumber daya manusia adalah untuk mengembangkan pendidikan yang kredibel, produktif, dan berkualitas, personel yang kreatif dan cerdas, serta tujuan pengelolaan kepemimpinan adalah: Memastikan bahwa organisasi menarik dan mempertahankan tenaga kerja yang handal dan termotivasi tinggi, Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan staf termasuk proses rekrutmen dan seleksi yang ketat, sistem penghargaan dan insentif berbasis kinerja, pengembangan manajemen, dan aktivitas pelatihan, sehingga aktivitas dapat mengembangkan sistem kerja dan memiliki kinerja tinggi untuk memenuhi kebutuhan organisasi dan individu.

Mengingat bahwa pendidik memiliki peran paling penting untuk diaplikasikan dan bahwasannya pendidik memiliki tugas dan hak, kesimpulan pendidik terbagi dalam dua kategori: yakni dalam arti luas dan sempit. Pendidik dalam arti lebih luas adalah yang berdedikasi untuk kemajuan siswa, sedangkan pendidik dalam arti sempit adalah yang secara sadar mempersiapkan diri untuk menjadi guru atau pendidik, yang dikenal dengan sebuah profesi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif yaitu metode penyebaran kuesioner pada saat mengumpulkan data penelitian dengan menerapkan studi kasus. Teknik kuantitatif deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Untuk mendemonstrasikan permasalahan yang peneliti temukan, terdapat banyak sekolah kejuruan khususnya otomotif dengan status negeri dan swasta yang kekurangan tenaga pengajar, sehingga peneliti menerapkan metode kuantitatif dan menggunakan studi kasus. Penerapan studi kasus untuk mengungkap fenomena terhadap motivasi mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Otomotif tahun masuk 2017 untuk melihat serta mengungkap masalah yang selama ini banyaknya kekurangan tenaga pendidik disekolah kejuruan terkhusus jurusan otomotif.

## Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dan menjadi sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti tentukan untuk menarik kesimpulan[7]. Populasi tidak hanya terdiri dari orang dan benda, populasi tidak hanya mencakup jumlah benda atau objek yang diteliti, tetapi juga semua ciri dan karakteristik suatu. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti studi dengan program pendidikan yakni Mahasiswa Teknik Otomotif 2017 Universitas Negeri Padang.

### 2. Sampel

Sampel penelitian diambil adalah bagian dari populasi penelitian yang dapat mewakili jumlah populasi[7]. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*. *Probability Sampling* memanfaatkan teknik perolehan data atau mengumpulkan sampel penelitian dimana semua anggota populasi penelitian (anggota) mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini lebih akurat, dan penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dalam penelitian *Simple Random Sampling*, keputusan pengambilan data untuk sampel penelitian dari populasi yang diambil secara acak dilakukan tanpa mempertimbangkan strata yang termasuk dalam populasi.

## Tempat dan Waktu Penelitian

Berdasarkan judul yang diajukan oleh penulis, lokasi penelitian mengambil tempat pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Departemen Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan yang menjadi peserta penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif yang terdaftar dengan tahun masuk 2017. Waktu penelitian didasarkan pada prosedur yang telah direncanakan dan penyesuaian terhadap keadaan dan kondisi yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

## Teknik Pengumpulan data

### 1. Kuesioner (Angket)

Survei dengan menggunakan teknologi pengumpulan data disampaikan dalam bentuk rangkaian pernyataan tertulis untuk ditanggapi responden. Jenis kuesioner yang diberikan bersifat tertutup, artinya responden harus memilih hanya jawaban yang sesuai.

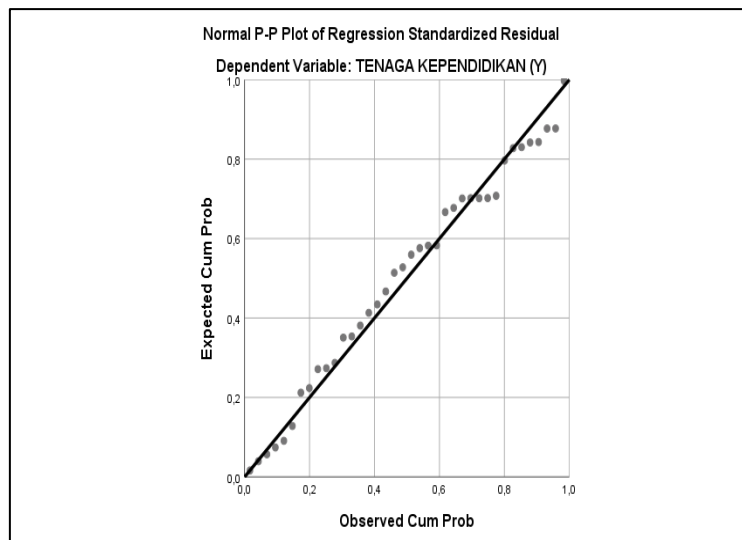
### 2. Dokumentasi

Dokumentasi didasarkan pada catatan peristiwa masa lalu dan dapat berupa karya tulis, gambar, atau monumental oleh orang-orang. Dokumentasi juga meningkatkan informasi untuk melakukan pengumpulan data. Dokumentasi juga mendukung penelitian yang dibutuhkan terhadap nilai rata-rata.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas Probability Plot

Berdasarkan pembagian bulatan/titik di bawah ini, dapat saya jelaskan bahwa plot/titik mengikuti garis diagonal. Karena distribusi plot mengikuti diagonal dan distribusinya tidak acak, uji normalitas menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas probability plot



Gambar 1. Hasil uji normalitas probality plot

### Uji Multikolinearitas dengan metode Tolerance dan VIF

Tabel 1 menunjukkan hasil uji multikolinearitas tolerance dan VIF. Adapun informasi dalam tabel adalah sebagai berikut:

- Nilai toleransi Intrinsik (X1) adalah 0,164. Artinya nilai Toleransi (X1) (0,164) > 0,100
- Nilai toleransi Ekstrinsik (X2) sebesar 0,164. Artinya nilai Toleransi (X2) (0,164) > 0,100
- Nilai FIV (X1) dan (X2) adalah 6,095. Ini berarti nilai FIV (X1) dan (X2) yaitu 6,095 < 10,00

Tabel 1. Hasil uji multikolinearitas tolerance dan VIF

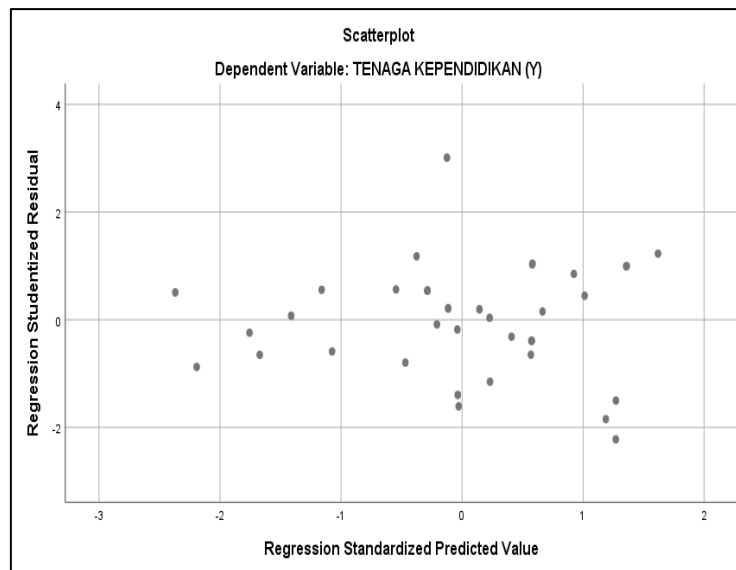
| Coefficients <sup>a</sup> |                 |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)      | 9,649                       | 2,826      |                           | 3,414 | ,002 |                         |       |
|                           | INTINSIK (X1)   | -,007                       | ,149       | -,009                     | -,047 | ,963 | ,164                    | 6,095 |
|                           | EKSTRINSIK (X2) | ,701                        | ,151       | ,895                      | 4,639 | ,000 | ,164                    | 6,095 |

a. Dependent Variable: TENAGA PENDIDIK (Y)

Penjelasan Multikolinearitas: Penentuan uji berdasarkan hasil pada tabel di atas tidak ada indikasi multikolinearitas. Hasil perhitungan menunjukkan angka Toleransi > 0,100 dan angka VIF < 10,00 masing-masing untuk motif Intrinsik dan Ekstrinsik.

### Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Gambar 2 merupakan hasil uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan grafik pada Gambar 2 tidak tampak gejala Heteroskedastisitas. Dapat diperhatikan bahwa plot terdistribusi tidak memiliki pola yang jelas (bergelombang, mengembang, mengerut) serta titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah sumbu y terhadap angka 0.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Dari hasil uji Heteroskedastisitas, grafik plot terdistribusi di atas dan di bawah garis, plot tidak mengenai garis 0 dalam sumbu Y, dan titik-titik dalam grafik tidak membentuk pola mengerucut, sehingga tanda Heteroskedastisitas tidak ditemukan.

### Uji Autokorelasi Durbin Watson

Tabel 2 merupakan hasil Uji Autokorelasi. Nilai du diambil dari distribusi nilai pada tabel Durbin Watson berdasarkan k (jumlah variabel bebas = 2) dan N (jumlah sampel 38 orang) dengan signifikansi 5%. Untuk nilai du senilai = 1,594.

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup>                                |                   |          |                   |                            |               |
|-----------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                                                     | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                                                         | ,887 <sup>a</sup> | ,786     | ,774              | 4,299                      | 2,244         |
| a. Predictors: (Constant), EKSTRINSIK (X2), INTINSIK (X1) |                   |          |                   |                            |               |
| b. Dependent Variable: TENAGA PENDIDIK (Y)                |                   |          |                   |                            |               |

\*Panduan untuk melihat nilai Durbin Watson ada dalam angka: 2 dan 38

du (1,594) < Durbin Watson (2,244), 4-du (4-1,594) = 2,406

(1,594) **(2,244)** (2,406)

\*Skor Durbin Watson adalah 2,244

Disimpulkan bahwa ditemukan nilai Durbin Watson (2,244) berada ditengah-tengah antara du sampai dengan 4-du, jadi dikatakan “Tidak ada Gejala Autokorelasi”. Hasil akhir: Saat menghitung menggunakan SPSS disimpulkan Uji Asumsi Klasik terpenuhi berdasarkan Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi.

### Uji Korelasi Person (r) Intrinsik dengan Motivasi Menjadi Tenaga Pendidik

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa: Untuk nilai sig. variabel intrinsik senilai 0,00. Selanjutnya nilai sig. variabel tenaga pendidik senilai 0,00. Pemaparan untuk tabel dibawah bahwasannya  $0,00 < 0,05$  maka kedua variable tersebut memiliki korelasi/berhubungan.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Person (*r*) Intrinsik dengan Motivasi Menjadi Tenaga Pendidik

| Correlations                                                 |                     |           |                 |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|-----------|-----------------|
|                                                              |                     | INTRINSIK | TENAGA PENDIDIK |
| INTRINSIK                                                    | Pearson Correlation | 1         | ,809**          |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     |           | ,000            |
|                                                              | N                   | 38        | 38              |
| TENAGA PENDIDIK                                              | Pearson Correlation | ,809**    | 1               |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | ,000      |                 |
|                                                              | N                   | 38        | 38              |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |           |                 |

Dari Tabel 3 dapat diperhatikan besaran nilai person correlation, dimana : Nilai person corelation untuk variabel intrinsik sebesar 0,809. Sedangkan nilai person corelation untuk variabel tenaga pendidik sebesar 0,809. Dengan memperhatikan tabel di atas dijelaskan bahwa nilai person corelation adalah 0,809 yang merupakan kategori kuat ditinjau dari pedoman derajat hubungan antara variabel intrinsik dan variabel tenaga pendidik (X1 terhadap Y).

#### Uji Korelasi Person (*r*) Ekstrinsik dengan Motivasi Menjadi Tenaga Pendidik

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa: Untuk nilai sig. variabel ekstrinsik senilai 0,00. Sedangkan untuk nilai sig. variabel tenaga pendidik senilai 0,00.

Tabel 4. Hasil uji Korelasi Person (*r*) Ekstrinsik dengan Motivasi Menjadi Tenaga Pendidik

| Correlations                                                 |                     |            |                 |
|--------------------------------------------------------------|---------------------|------------|-----------------|
|                                                              |                     | EKSTRINSIK | TENAGA PENDIDIK |
| EKSTRINSIK                                                   | Pearson Correlation | 1          | ,887**          |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     |            | ,000            |
|                                                              | N                   | 38         | 38              |
| TENAGA PENDIDIK                                              | Pearson Correlation | ,887**     | 1               |
|                                                              | Sig. (2-tailed)     | ,000       |                 |
|                                                              | N                   | 38         | 38              |
| **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed). |                     |            |                 |

Hasil pengolahan data pada Tabel 4 adalah  $0,00 < 0,05$ , sehingga kedua variabel berkorelasi. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai person correlation: Untuk nilai person corelation variabel ekstrinsik sebesar 0,887, dan untuk nilai person corelation variabel tenaga pendidik sebesar 0,887. Hasil perhitungan menunjukkan nilai person corelation adalah 0,887 dan dilihat dari pedoman derajat hubungan variabel ekstrinsik terhadap variabel tenaga pendidik (X2 terhadap Y) masuk kedalam kategori sempurna.

#### Uji Korelasi Person (*r*) Intrinsik dan Ekstrinsik (X) dengan Motivasi Menjadi Tenaga Pendidik (Y)

Hasil pengujian ditunjukkan dalam Tabel 5, dari situ kita dapat menyimpulkan bahwa: Untuk nilai sig. variabel intrinsik dan ekstrinsik senilai 0,00, kemudian untuk nilai sig. variabel tenaga pendidik senilai 0,00.

Tabel 5. Uji Korelasi Person (*r*) Intrinsik dan Ekstrinsik (X) dengan Motivasi Menjadi Tenaga Pendidik (Y)

| Correlations    |                     |          |                 |
|-----------------|---------------------|----------|-----------------|
|                 |                     | MOTIVASI | TENAGA PENDIDIK |
| MOTIVASI        | Pearson Correlation | 1        | ,866**          |
|                 | Sig. (2-tailed)     |          | ,000            |
|                 | N                   | 38       | 38              |
| TENAGA PENDIDIK | Pearson Correlation | ,866**   | 1               |
|                 | Sig. (2-tailed)     | ,000     |                 |
|                 | N                   | 38       | 38              |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 5 dapat dijelaskan bahwa nilai sig.motivasi dan tenaga pendidik adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga kedua variabel (X terhadap Y) berkorelasi. Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai person correlation: Untuk nilai person correlation variabel intrinsik dan ekstrinsik sebesar 0,866. Untuk nilai person correlation variabel tenaga pendidik sebesar 0,866. Skor akhir untuk nilai person correlation adalah 0,866, masuk kedalam kategori sempurna yang diukur dengan melihat tingkat hubungan variabel intrinsik dan ekstrinsik (X terhadap Y).

#### Uji Koefisien Determinasi

Variabel intrinsik dengan tenaga pendidik (X1 dengan Y)

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,809)^2 \times 100\% = 65\%$$

Variabel ekstrinsik dengan tenaga pendidik (X2 dengan Y)

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,887)^2 \times 100\% = 78\%$$

Variabel intrinsik dan ekstrinsik dengan tenaga pendidik (X1 dan X2 dengan Y)

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,866)^2 \times 100\% = 74\%$$

Hasil perhitungan diatas dikatakan untuk hasil koefisien determinasi variabel motivasi intrinsik terhadap tenaga pendidik senilai 65%, variabel ekstrinsik terhadap tenaga pendidik senilai 78%, dan gabungan variabel intrinsik dan ekstrinsik terhadap tenaga pendidik senilai 78%.

#### Uji F/Uji Simultan

Tabel 6 menunjukkan hasil dari Uji F/ Uji simultan dari pengolahan menggunakan SPSS ditemukan nilai Motivasi Intrinsik (X1), Motivasi Ekstrinsik (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Tenaga Pendidik (Y), karena dari Tabel 5 dapat dilihat nilai sig.  $< 0,05$  yakni (0,000).

Tabel 6. Hasil Uji F/Uji Simultan

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |        |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                  | Regression | 2380,125       | 2  | 1190,062    | 64,392 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 646,849        | 35 | 18,481      |        |                   |
|                    | Total      | 3026,974       | 37 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: TENAGA PENDIDIK (Y)

b. Predictors: (Constant), EKSTRINSIK (X2), INTINSIK (X1)

## Uji t

Dapat dipaparkan penjelasan Tabel 7, bahwasannya : Nilai sig. intrinsik/(X1) adalah 0,963. Artinya nilai sig. intrinsik/(X1) =  $0,963 > 0,05$ . Nilai sig. ekstrinsik/(X2) adalah 0,000. Artinya nilai sig. ekstrinsik/(X2) =  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulan uji t parsial : Motivasi Intrinsik (X1) tidak berpengaruh terhadap tenaga pendidik (Y) karena  $0,963 > 0,05$ . Motivasi Ekstrinsik (X2) berpengaruh terhadap tenaga pendidik (Y) karena  $0,000 < 0,05$ .

Tabel 7. Hasil Uji t

| Coefficients <sup>a</sup>                  |                 |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|--------------------------------------------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                                      |                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                            |                 | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                          | (Constant)      | 9,649                       | 2,826      |                           | 3,414 | ,002 |                         |       |
|                                            | INTRINSIK (X1)  | -,007                       | ,149       | -,009                     | -,047 | ,963 | ,164                    | 6,095 |
|                                            | EKSTRINSIK (X2) | ,701                        | ,151       | ,895                      | 4,639 | ,000 | ,164                    | 6,095 |
| a. Dependent Variable: TENAGA PENDIDIK (Y) |                 |                             |            |                           |       |      |                         |       |

## Pembahasan

Berdasarkan hasil dengan telah dilakukannya perhitungan menggunakan bantuan SPSS terhadap Asumsi Klasik sudah terpenuhi mulai dari Uji Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Selanjutnya data penelitian bisa dilanjutkan untuk dilakukan Uji Regresi Linier Berganda, Uji Korelasi Person, Uji Koefisien Determinasi, Uji f serta Uji t. Dalam Uji Normalitas Probability Plot, ditarik kesimpulan bahwa plot/titik-titik pada (Gambar 4.1 Uji Normalitas Probability Plot) mengikuti garis diagonal. Selanjutnya Uji Multikolinearitas Tolerance dan VIF, didapatkan hasil nilai tolerance  $> 0,100$  (yakni intrinsik dan ekstrinsik masing-masing 0,164). Untuk nilai FIV  $< 10,00$  (sebesar 6,095). Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

Pembahasan berikutnya adalah Uji Heteroskedastisitas Scatterplots, Berdasarkan grafik (Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Scatterplots) , tidak ada gejala Heteroskedastisitas karena sebaran plots/titik-titik tidak membentuk pola bergelombang, melebar kemudian menyempit yang tampak jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 terhadap sumbu Y. Pengujian berikutnya yaitu Uji Autokorelasi, hasil pencarian menjelaskan karena nilai Durbin Watson (2,244) terletak antara dua sampai dengan 4-du, [(1,594) (**2,244**) (2,406)] disimpulkan “tidak ada Gejala Autokorelasi”.

Tahap berikutnya Uji korelasi person, didapatkan hasil nilai motivasi Intrinsik terhadap Tenaga Pendidikan sebesar 0,809 dalam kategori kuat. Kemudian nilai motivasi Ekstrinsik terhadap Tenaga Pendidikan sebesar 0,887 dalam kategori sempurna. Dilihat secara simultan/secara bersama-sama nilai motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Tenaga Pendidikan sebesar 0,866 dalam kategori sempurna. Terakhir yakni Uji Koefisien Determinasi, didapat hasil untuk Variabel Intrinsik dengan Tenaga Pendidik (X1 terhadap Y) sebesar 65%. Nilai Variabel Ekstrinsik dengan Tenaga Pendidik (X2 terhadap Y) sebesar 78%. Dan gabungan Variabel Intrinsik dan Ekstrinsik dengan Tenaga Pendidik (X1 dan X2 terhadap Y) senilai 74%.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Korelasi Person dengan bantuan SPSS, kesimpulan Uji Korelasi Person ( $r$ ) Intrinsik, nilai person corelation adalah 0,809 dengan tingkat persentase 65% dan dilihat dari pedoman derajat hubungan variabel Intrinsik terhadap variabel Tenaga Pendidik (X1 terhadap Y) masuk kedalam kategori kuat. Kemudian kesimpulan Uji Korelasi Person ( $r$ ) Ekstrinsik, nilai person corelation adalah 0,887 dengan tingkat persentase 78% dan dilihat dari pedoman derajat hubungan variabel Ekstrinsik terhadap variabel Tenaga Pendidik (X2 terhadap Y) masuk kedalam kategori sempurna. Terakhir untuk kesimpulan Uji Korelasi Person ( $r$ ) gabungan/ simultan Intrinsik dan Ekstrinsik senilai 0,886 tingkat persentasenya sebesar 74% dan dilihat dari pedoman derajat hubungan variabel Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap variabel Tenaga Pendidik (X1 dan X2 terhadap Y) tergolong kedalam kategori sempurna.

Pengaruh variabel motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik terhadap Tenaga Pendidik (X1 dan X2 terhadap Y) secara simultan (serentak) dilihat berdasarkan nilai signifikansi bernilai 0,000. Artinya nilai  $\text{sig.} < 0,05$  yakni  $0,000 < 0,05$  maka kesimpulannya motivasi Intinsik dan Ekstrinsik (X1 dan X2) memiliki pengaruh terhadap Tenaga Pendidik (Y).

### Saran

Diharapkan bagi mahasiswa/i untuk meningkatkan motivasi dari dalam diri (intrinsik) dengan mendalami dan belajar lebih giat serta berusaha sekuat mungkin membekali diri dalam menghadapi dunia kerja dan juga untuk memecahkan permasalahan yang terjadi. Mahasiswa/i juga diharapkan mengasah keterampilan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi tahapan ujian/tes yang akan dilalui ketika menjadi seorang calon Tenaga Pendidik. Mahasiswa/i terkhusus yang akan mengambil prodi kependidikan untuk memastikan terlebih dahulu dimana minat dan bakatnya apakah berkeinginan untuk menjadi seorang guru/tenaga pendidik atau bidang yang lainnya.

Saran bagi pemerintah, terkhusus untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berstatus negeri agar mendata kekurangan guru/tenaga pendidik serta membuka peluang sebesar-besarnya untuk pengangkatan Tenaga Pendidik "Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja" (P3K) agar kebutuhan masing-masing sekolah terpenuhi.

Bagi perguruan tinggi disarankan untuk melakukan ujian/tes minat dan bakat terhadap calon mahasiswa/i pendaftar sebelum memasuki masa studinya yang berkenaan dengan bidang kependidikan.

Mengingat terbatasnya penelitian ini diharapkan untuk kedepan, maka pengembangan penelitian selanjutnya bisa memperbanyak indikator-indikator yang akan diteliti sehingga harapan dan tujuan penelitian dapat diungkap seperti menambahkan indikator penelitian mengenai : gaji/tunjangan, kesejahteraan tenaga pendidik, serta fasilitas pendukung bagi tenaga pendidik, dan lain sebagainya.

## DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aswir and H. Misbah, vol. 2, no. 1. 2018. [Online]. Available: <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76887-8%0Ahttp://link.springer.com/10.1007/978-3-319-93594-2%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-409517-5.00007-3%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jff.2015.06.018%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41559-019-0877-3%0Aht>
- [2] Adi Kristianto, "HUBUNGAN LINGKUNGAN PENDADI Kristianto. (2012). HUBUNGAN LINGKUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS II JURUSAN

- TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF SMK SE-KABUPATEN SLEMAN Diajukan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 134. [https://eprints.uny.ac.id/1988/1/Skripsi Adi Kristianto.pdf](https://eprints.uny.ac.id/1988/1/Skripsi%20Adi%20Kristianto.pdf)
- [3] A. Rosyid, "Motivasi Menjadi Guru Sekolah Dasar Dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD," *Holistika*, vol. 1, no. 2, pp. 69–70, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/holistika/article/view/2499>
- [4] Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran," *Lantanida J.*, vol. 4, no. 2, p. 90, 2016, [Online]. Available: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- [5] Danilo Gomes de Arruda," p. 6, 2021.
- [6] E. Yulandari, "MANAJEMEN TENAGA PENDIDIK UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 MURUNG RAYA Oleh," *Skripsi Inst. Agama Islam Negeri Palangka Raya*, 2020.
- [7] V. B. Asih, Pengaruh Penggunaan Gadget Pada Remaja Terhadap Prilaku Dalam Interaksi Keluarga Di Desa Sumber Mulya Kecamatan Pinang Raya Bengkulu Utara, no. 1516210069. 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan